

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOAL CERITA
DENGAN PENDEKATAN *PROBLEM SOLVING*
DI KELAS V SD MUHAMMADIYAH
KOTA PADANG PANJANG**

SKRIPSI



Oleh

**HIDAYATI ELIDES
NIM : 93818**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita dengan Pendekatan
Problem Solving di Kelas V SD Muhammadiyah Kota Padang
Panjang

Nama : Hidayati Elides

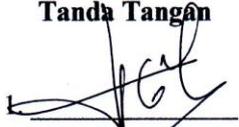
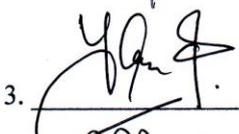
Nim : 93818

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

TIM PENGUJI

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Masniladevi, S.Pd, M.Pd	1. 
Sekretaris	: Drs. Mursal Dalais, M.Pd	2. 
Anggota	: Dra. Yetti Ariani, M.Pd	3. 
Anggota	: Melva Zainil, ST, M.Pd	4. 
Anggota	: Dra. Zaiyasni, S.Pd, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Hidayati Elides, 2011: Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita dengan Pendekatan *Problem Solving* di Kelas V SD Muhammadiyah Kota Padang Panjang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya nilai hasil belajar soal cerita tentang pengukuran waktu, jarak dan kecepatan di kelas V SD Muhammadiyah Kota Padang Panjang. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran siswa hanya diberi penjelasan-penjelasan dan contoh-contoh soal saja, kemudian siswa diminta untuk mengerjakan latihan sesuai dengan contoh yang diberikan guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan RPP, pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar soal cerita tentang pengukuran waktu, jarak dan kecepatan dengan pendekatan *problem solving*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Penelitian secara kolaboratif antara peneliti dan teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Dan penelitian ini berupa data rencana pembelajaran, data aktivitas guru, data aktivitas siswa dan tes hasil belajar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah Kota Padang Panjang tahun ajaran 2011/2012.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan presentase hasil perencanaan pembelajaran siklus I yaitu 72,33%, siklus II 93%, hasil pelaksanaan kegiatan guru siklus I 73,67%, siklus II 94,67, pelaksanaan kegiatan siswa siklus I 68%, siklus II 94,67%, serta rata-rata hasil belajar siswa siklus I dari aspek kognitif siswa 68,13, aspek afektif 57,88, aspek psikomotor 56,25, sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa aspek kognitif 94,38, aspek afektif 96,09, aspek psikomotor 85,21. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan *problem solving* pada materi soal cerita dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Muhammadiyah Kota Padang Panjang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita dengan Pendekatan *Problem Solving* di Kelas V SD Muhammadiyah Kota Padang Panjang”**.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu izinkanlah penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd dan ibu Masiniladevi, S. Pd, M. Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, sekaligus selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M. Si dan Ibu Dra. Elma Alwi, M. Pd selaku ketua dan sekretaris UPP IV Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Bapak Drs. Mursal Dalais, M. Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Yetti Ariani, M. Pd selaku penguji I, Ibu Melva Zainil, ST, M. Pd selaku penguji II, dan Ibu Dra. Zaiyasni, S. Pd. M. Pd selaku penguji III yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dukungan dan semangat dalam penulisan skripsi ini..
6. Kepala sekolah dan teman-teman majelis guru SD Muhammadiyah Kota Padang Panjang yang telah banyak membantu melaksanakan penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD yang telah memberikan dukungan, saran dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu di sini.

Semoga bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal sholeh bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan yang setimpal di sisi Allah Swt. Amin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang membangun dari pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dalam rangka pengembangan dan peningkatan profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan pembelajaran matematika pada khususnya dimasa yang akan datang.

Padang, Maret 2012

Penulis

Hidayati Elides

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Hasil Belajar.....	10
a. Pengertian Hasil Belajar.....	10
b. Tujuan Hasil Belajar	11
c. Pentingnya Hasil Belajar.....	12
2. Soal Cerita tantang	13
a. Pengertian Soal Cerita.....	13
b. Pengertian Pengukuran.....	13
c. Pengertian Waktu	15
d. Pengertian Jarak	16
e. Pengertian Kecepatan.....	16
f. Rumus menyelesaikan soal cerita tentang Pengukuran Waktu, Jarak, dan Kecepatan	17
3. Pendekatan <i>Problem Solving</i>	19
a. Pengertian Pendekatan	19
b. Pengertian Pendekatan <i>Problrm Solving</i>	19
c. Hakikat Pendekatan <i>Problem Solving</i>	23
d. Karakteristik Pendekatan <i>Problem Solving</i>	24
e. Kelebihan Pendekatan <i>Problem Solving</i>	25
f. Langkah-langkah Pendekatan <i>Problem Solving</i>	27
B. Kerangka Teori	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	31
1. Tempat Penelitian.....	31
2. Subjek Penelitian.....	31
3. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian	31
B. Rencana Penelitian Tindakan Kelas.....	32
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
2. Alur Penelitian	34
3. Prosedur Penelitian.....	36
a. Perencanaan	36
b. Pelaksanaan Tindakan.....	37

c. Pengamatan	39
d. Refleksi	40
C. Data dan Sumber Data	41
1. Data Penelitian	41
2. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Instrumen Penelitian	43
F. Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	47
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	47
a. Hasil Penelitian siklus I pertemuan 1	47
b. Hasil Penelitian siklus I pertemuan 2I	63
c. Hasil Penelitian siklus I pertemuan 3.....	79
d. Hasil belajar siklus I.....	96
e. Tahap Refleksi Hasil Tindakan Siklus I.....	97
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	99
a. Tahap Perencanaan.....	99
b. Tahap Pelaksanaan	100
c. Tahap Pengamatan	114
d. Tahap Refleksi Hasil Tindakan Siklus II	136
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I	138
a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran	138
b. Pelaksanaan Pembelajaran	139
c. Hasil Belajar.....	139
2. Pembahasan Siklus II	140
a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran	140
b. Pelaksanaan Pembelajaran	141
c. Hasil Belajar.....	141
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	143
B. Saran.....	143
DAFTAR RUJUKAN	145
LAMPIRAN	148

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	148
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	154
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan III.....	160
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	166
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	172
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan III.....	278
7. Lembaran Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I.....	184
8. Lembaran Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II.....	186
9. Lembaran Kerja Siswa Siklus I Pertemuan III.....	188
10. Lembaran Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I.....	190
11. Lembaran Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II.....	192
12. Lembaran Kerja Siswa Siklus II Pertemuan III.....	194
13. Soal Tes Hasil Belajar Siklus I.....	196
14. Soal Tes Hasil Belajar Siklus II.....	198
15. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	200
16. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	204
17. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan III.....	208
18. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	212
19. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	216
20. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan III.....	220
21. Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Pembelajaran Soal Cerita tentang Pengukuran Waktu, Jarak, dan Kecepatan dengan Menerapkan Pendekatan Problem Solving Siklus I Pertemuan I.....	224
22. Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Pembelajaran Soal Cerita tentang Pengukuran Waktu, Jarak, dan Kecepatan dengan Menerapkan Pendekatan Problem Solving Siklus I Pertemuan II.....	228
23. Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Pembelajaran Soal Cerita tentang Pengukuran Waktu, Jarak, dan Kecepatan dengan Menerapkan Pendekatan Problem Solving Siklus I Pertemuan III.....	232
24. Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Pembelajaran Soal Cerita tentang Pengukuran Waktu, Jarak, dan Kecepatan dengan Menerapkan Pendekatan Problem Solving Siklus II Pertemuan I.....	236
25. Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Pembelajaran Soal Cerita tentang Pengukuran Waktu, Jarak, dan Kecepatan dengan Menerapkan Pendekatan Problem Solving Siklus II Pertemuan II.....	240
26. Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Pembelajaran Soal Cerita tentang Pengukuran Waktu, Jarak, dan Kecepatan dengan Menerapkan Pendekatan Problem Solving Siklus II Pertemuan III.....	244
27. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pada Pembelajaran Soal Cerita tentang Pengukuran Waktu, Jarak, dan Kecepatan dengan Menerapkan Pendekatan Problem Solving Siklus I Pertemuan I.....	248

28. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pada Pembelajaran Soal Cerita tentang Pengukuran Waktu, Jarak, dan Kecepatan dengan Menerapkan Pendekatan Problem Solving Siklus I Pertemuan II.....	252
29. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pada Pembelajaran Soal Cerita tentang Pengukuran Waktu, Jarak, dan Kecepatan dengan Menerapkan Pendekatan Problem Solving Siklus I Pertemuan III.....	256
30. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pada Pembelajaran Soal Cerita tentang Pengukuran Waktu, Jarak, dan Kecepatan dengan Menerapkan Pendekatan Problem Solving Siklus II Pertemuan I.....	260
31. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pada Pembelajaran Soal Cerita tentang Pengukuran Waktu, Jarak, dan Kecepatan dengan Menerapkan Pendekatan Problem Solving Siklus II Pertemuan II.....	264
32. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pada Pembelajaran Soal Cerita tentang Pengukuran Waktu, Jarak, dan Kecepatan dengan Menerapkan Pendekatan Problem Solving Siklus II Pertemuan III.....	268
33. Lembar Penilaian Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran soal cerita tentang pengukuran Waktu, Jarak, dan Kecepatan dengan Menerapkan Pendekatan Problem Solving Siklus I	272
34. Lembar Penilaian Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran soal cerita tentang pengukuran Waktu, Jarak, dan Kecepatan dengan Menerapkan Pendekatan Problem Solving Siklus II.....	274
35. Lembar penilaian proses (Afektif) siklus I	276
36. Lembar penilaian proses (Afektif) siklus I	278
37. Lembar penilaian proses siswa dalam diskusikelompok aspek psikomotor siklus I pertemuan I.....	280
38. Lembar penilaian proses siswa dalam diskusikelompok aspek psikomotor siklus I pertemuan II.....	282
39. Lembar penilaian proses siswa dalam diskusikelompok aspek psikomotor siklus I pertemuan III	284
40. Lembar penilaian proses siswa dalam diskusikelompok aspek psikomotor siklus II pertemuan I.....	286
41. Lembar penilaian proses siswa dalam diskusikelompok aspek psikomotor siklus II pertemuan II	288
42. Lembar penilaian proses siswa dalam diskusikelompok aspek psikomotor siklus II pertemuan III.....	290

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Soal cerita merupakan materi yang penting dipelajari oleh siswa, karena soal cerita sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan kenyataan yang ada di lingkungan siswa. Menurut Haji (1994:13) soal cerita merupakan modifikasi dari soal-soal hitungan yang berkaitan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa. Di Sekolah Dasar khususnya di kelas V materi pelajaran yang berhubungan dengan pembelajaran soal cerita adalah pembelajaran tentang pengukuran. Menurut Adi (2001: 125) Pengukuran adalah penentu besaran, dimensi atau kapasitas, biasanya terhadap suatu standar atau satuan pengukuran. Pengukuran tidak hanya terbatas pada kuantitas fisik, tetapi juga dapat diperluas untuk mengukur hampir semua benda yang bisa dibayangkan, seperti tingkat ketidakpastian atau kepercayaan konsumen. Pembelajaran yang berhubungan dengan pengukuran diantaranya adalah pembelajaran soal cerita tentang pengukuran waktu, jarak, dan kecepatan.

Pembelajaran soal cerita tentang pengukuran waktu, jarak dan kecepatan merupakan salah satu materi pelajaran di kelas V SD semester I. Siswa kelas V SD rata-rata berumur 10-11 tahun. Siswa pada umur ini belum dapat memahami pembelajaran bersifat abstrak yang berhubungan dengan masalah sehari-hari. Sebagai materi pembelajaran tersebut harus bisa diselesaikan oleh siswa sebaik mungkin. Sehingga siswa mampu untuk

memecahkan masalah soal cerita tentang pengukuran waktu, jarak dan kecepatan yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget (dalam Gatot, 2007: 9) bahwa “Siswa usia 10-11 tahun berada pada tahap operasi konkret”.

Materi tentang pengukuran waktu, jarak dan kecepatan terdapat dalam salah satu Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Pada mata pelajaran matematika di kelas V yaitu pada Standar Kompetensi 2 yang berbunyi menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan masalah. Sedangkan dalam kompetensi dasar 2.5 tercantum menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan.

Untuk mendukung agar hasil belajar soal cerita tentang pengukuran waktu, jarak, dan kecepatan dapat tercapai dengan baik, maka pembelajaran harus lebih terpusat kepada siswa. Sehingga siswa bisa lebih aktif belajar dan menemukan sendiri serta bisa berinteraksi dengan siswa lain. Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran memberikan potensi yang besar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan, baik dalam bentuk prestasi belajar maupun perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting karena untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa yang telah mengalami belajar seperti adanya

perubahan yang terjadi dari tingkah laku. Menurut Oemar (1983: 21) “Hasil belajar adalah tingkah laku baru yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dari setiap kebiasaan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Guru sebagai faktor yang utama dalam proses pembelajaran bukan sekedar menyampaikan materi saja, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing. Guru harus berusaha melibatkan siswa secara aktif dan meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Semakin banyak keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran maka siswa akan semakin memahami tentang materi pembelajaran yang diterima dan tidak menganggap pembelajaran tersebut sebagai pembelajaran yang sulit.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas V SD Muhammadiyah Kota Padang Panjang, Materi soal cerita tentang pengukuran waktu, jarak, dan kecepatan secara umum kurang dipahami siswa. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian siswa yang masih rendah atau belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70. Dari 17 siswa hanya 8 orang yang memperoleh nilai yang memuaskan, sedangkan 9 orang siswa lainnya memperoleh nilai dibawah KKM (70). Berikut ini nilai ulangan harian siswa pada materi pemecahan masalah yang melibatkan soal cerita tentang pengukuran waktu, jarak, dan kecepatan pada semester 1 tahun pelajaran 2010-2011.

Tabel 1.1 : Hasil ulangan harian soal cerita tentang pengukuran waktu, jarak, dan kecepatan siswa kelas V SD Muhammadiyah Kota Padang Panjang

No	Nama Siswa	Nilai yang di Peroleh	KKM	Keterangan
1	FYT	70	70	Tuntas
2	NBL	50	70	Belum Tuntas
3	ABL	45	70	Belum Tuntas
4	ALP	70	70	Tuntas
5	AAS	100	70	Tuntas
6	AFH	90	70	Tuntas
7	MAL	30	70	Belum Tuntas
8	NDF	55	70	Belum Tuntas
9	NMD	95	70	Tuntas
10	RAP	50	70	Belum Tuntas
11	RFN	70	70	Tuntas
12	RAS	55	70	Belum Tuntas
13	SZN	50	70	Belum Tuntas
14	YSG	45	70	Belum Tuntas
15	TAA	40	70	Belum Tuntas
16	MRA	75	70	Tuntas
17	MHA	85	70	Tuntas

Sumber : Buku nilai kelas V

Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran soal cerita tentang pengukuran waktu, jarak, dan kecepatan disebabkan oleh guru kurang menggunakan pendekatan-pendekatan dan model-model pembelajaran serta tidak bervariasi yang dapat meningkatkan hasil belajar yang diinginkan. Pembelajaran berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa. Dengan demikian pembelajaran kurang bermakna dan kurang dipahami siswa, karena

pembelajaran tidak dikaitkan dengan dunia nyata siswa. Siswa hanya diberi penjelasan-penjelasan dan contoh-contoh soal saja, kemudian siswa diminta untuk mengerjakan latihan sesuai dengan contoh yang diberikan guru. Disini jelaslah siswa kelihatan pasif dalam pembelajaran dengan menerima apa yang diberikan guru tanpa menemukan sendiri cara penyelesaiannya. Bagi siswa yang tidak mengerti dan malu bertanya, maka siswa tersebut cenderung mencontoh kepada teman yang dianggapnya mampu, bahkan diantara siswa membuat jawaban dengan asal siap.

Kenyataan lain yang peneliti temui di kelas V SD Muhammadiyah Kota Padang Panjang pada materi soal cerita tentang pengukuran waktu, jarak, dan kecepatan secara umum kurang dipahami siswa. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami konsep dan makna bahasa dari kalimat yang digunakan. Sehingga dalam mengerjakan soal cerita tentang pengukuran waktu, jarak, dan kecepatan siswa sering salah dalam mengartikan soal. Akibatnya siswa mendapatkan nilai rendah.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, berbagai usaha telah dilakukan seperti memberi PR dan latihan yang ditanda tangani oleh orang tua, pengadaan bahan ajar, melengkapi sarana dan prasarana namun hasil belajar belum seperti yang diharapkan. Dimana hasil ulangan soal cerita tentang pengukuran waktu, jarak, dan kecepatan masih menduduki peringkat terendah secara rata-rata dalam pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan tindakan perbaikan mutu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem solving* dalam

proses pembelajaran soal cerita tentang pengukuran waktu, jarak, dan kecepatan. Pendekatan *problem solving* adalah suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak begitu mudah segera dapat dicapai". *Problem solving* matematik adalah suatu cara untuk menyelesaikan masalah matematika dengan menggunakan penalaran matematika (konsep matematika) yang telah dikuasai sebelumnya Polya (1985: 30).

Peneliti mengharapkan dengan menggunakan pendekatan *problem solving* ini dapat membantu siswa belajar dengan serius dan memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan lebih dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari serta bisa menjadi tutor sebaya bagi teman-temannya.

Di dalam pembelajaran soal cerita tentang pengukuran waktu, jarak, dan kecepatan dengan menggunakan pendekatan *problem solving* siswa dihadapkan pada soal-soal yang sulit dalam pembelajaran yang relevan. Sehingga dengan hal itu siswa berusaha untuk mendapatkan yang terbaik dari permasalahan yang dihadapinya, karena setiap akhir pembelajaran dilakukan test yang diberikan kepada masing-masing siswa. Setelah test maka siswa diberikan penghargaan bagi siswa yang mendapatkan nilai yang terbaik. Dengan demikian diharapkan siswa dapat belajar dengan giat, mendapatkan nilai yang baik dan termotivasi untuk belajar lebih semangat dalam belajarnya sehingga hasil belajar meningkat.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya peneliti mencoba untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita dengan Pendekatan *Problem Solving* di Kelas V SD Muhammadiyah Kota Padang Panjang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar soal cerita dengan pendekatan *problem solving* di kelas V SD Muhammadiyah Kota Padang Panjang? Secara khusus rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar soal cerita dengan pendekatan *problem solving* di kelas V SD Muhammadiyah Kota Padang Panjang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar soal cerita dengan pendekatan *problem solving* di kelas V SD Muhammadiyah Kota Padang Panjang?
3. Bagaimanakah penilaian hasil belajar untuk peningkatan hasil belajar soal cerita dengan pendekatan *problem solving* di kelas V SD Muhammadiyah Kota Padang Panjang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar soal cerita dengan pendekatan *problem solving* di

kelas V SD Muhammadiyah Kota Padang Panjang. Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar soal cerita dengan pendekatan *problem solving* di kelas V SD Muhammadiyah Kota Padang Panjang.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar soal cerita dengan pendekatan *problem solving* di kelas V SD Muhammadiyah Kota Padang Panjang.
3. Penilaian hasil belajar untuk peningkatan hasil belajar soal cerita dengan pendekatan *problem solving* di kelas V SD Muhammadiyah Kota Padang Panjang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat memberikan informasi tentang cara peningkatan hasil belajar pengukuran waktu, jarak, dan kecepatan dengan pendekatan *problem solving* kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya :

1. Bagi Peneliti sendiri sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bagi guru akan meningkatkan/memperbaiki proses pembelajaran, mengembangkan profesionalisme serta sebagai sumbangan pemikiran bagi rekan-rekan dengan pendekatan *problem solving*.

3. Bagi kepala sekolah hendaknya dapat mendorong guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka perbaikan pembelajaran di SD Muhammadiyah Kota Padang Panjang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (2008: 2) “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan kesanggupan menghargai, perkembangan”. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar (1983: 21) yang menyatakan bahwa “hasil belajar adalah tingkah laku baru yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dari setiap kebiasaan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmaniah”.

Menurut Nana (1999: 21) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”. Sedangkan Purwanto (1996: 18) menyatakan bahwa “hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), penerapan (aplikasi), analisis, sistensis dan evaluasi”.

Menurut Uno (2009: 21)

Hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu (1) keefektifan (kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau tingkat kesalahan, kecepatan unjuk kerja, tingkat alih belajar, dan tingkat retensi dari apa yang dipelajari). (2) efisiensi bisa diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai dan jumlah biaya yang digunakan dalam belajar. (3) daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar.

Selanjutnya Dimiyati (2009: 200) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan, baik dalam bentuk prestasi belajar maupun perolehan tingkah laku dan sikap siswa. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa yang telah mengalami belajar. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dapat diketahui apakah proses pembelajaran yang telah dilakukan sudah mampu merubah tingkah laku siswa.

b. Tujuan Hasil Belajar

Menurut Arimkunto (dalam Dimiyati, 2009: 200-201) “Tujuan hasil belajar adalah: “1) untuk seleksi, 2) untuk kenaikan kelas, 3) untuk penempatan agar siswa dapat berkembang sesuai dengan

tingkat kemampuan dan potensi yang dimilikinya”. Sedangkan menurut Dimiyati (2009: 200) “tujuan utama hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol”.

Menurut Mulyasa (2007: 209) “Tujuan hasil belajar adalah untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran, dan menentukan kenaikan kelas bagi peserta didik”.

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran, dan menentukan kenaikan kelas bagi peserta didik

c. Pentingnya Hasil Belajar

Menurut Ella (1997: 85) “hasil belajar sangat penting untuk memudahkan perbaikan terhadap ketepatan tujuan, penentuan sistem pembelajaran, dan perencanaan kondisi belajar yang diperlukan untuk pembelajaran yang berhasil”. Sedangkan menurut Ali (2004:

113) hasil belajar sangat penting untuk umpan balik (*feed back*) dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sangat penting untuk memudahkan perbaikan terhadap ketepatan tujuan, penentuan sistem pembelajaran, dan perencanaan kondisi belajar yang diperlukan untuk pembelajaran yang berhasil dan sebagai umpan balik (*feed back*) dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

2. Soal Cerita

a. Pengertian Soal Cerita

Menurut Abidin (1989: 10)

Soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita pendek. Cerita yang diungkapkan dapat merupakan masalah kehidupan sehari-hari atau masalah lainnya. Bobot masalah yang diungkapkan akan mempengaruhi panjang pendeknya cerita tersebut. Makin besar bobot masalah yang diungkapkan, memungkinkan panjang cerita yang disajikan.

Selanjutnya Haji (1994: 13) mengemukakan bahwa “soal cerita merupakan modifikasi dari soal-soal hitungan yang berkaitan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa”.

Dapat disimpulkan bahwa soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita pendek yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa.

b. Pengertian Pengukuran

Menurut Adi (2001: 125)

Pengukuran adalah penentu besaran, dimensi atau kapasitas, biasanya terhadap suatu standar atau satuan pengukuran. Pengukuran tidak hanya terbatas pada kuantitas fisik, tetapi juga dapat diperluas untuk mengukur hampir semua benda yang bisa dibayangkan, seperti tingkat ketidakpastian atau kepercayaan konsumen. Besaran standar itu harus mempunyai sifat-sifat sebagai berikut: 1) Dapat didefinisikan, 2) Jelas dan tidak berubah dengan waktu, 3) Dapat digunakan sebagai perbandingan di mana saja, 4) Bersifat kuantitatif.

Menurut Budi (2009: 34) “Pengukuran merupakan suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu yang bersifat numerik. Pengukuran lebih bersifat kuantitatif, bahkan merupakan instrumen untuk melakukan penilaian”. Menurut Lien (2009: 36) “Pengukuran adalah sejumlah data yang dikumpulkan dengan menggunakan alat ukur yang obyektif untuk keperluan analisis dan interpretasi”.

Selanjutnya Julius (1991: 377) mengemukakan bahwa “mengukur artinya adalah membandingkan dengan sesuatu yang sudah diketahui, yang dijadikan sebagai patokan”. Sedangkan menurut Kennedy (dalam Sa’dijah, 1999: 251) “Pengukuran adalah suatu proses memberikan bilangan kepada kualitas fisik panjang, kapasitas, volume, luas, sudut, berat (massa), dan suhu”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengukuran merupakan proses perbandingan sesuatu dengan menggunakan alat ukur yang bersifat kuantitatif.

c. Pengertian Waktu

Kehidupan manusia tidak terlepas dari waktu, karena dalam melakukan setiap kegiatan kita selalu berhubungan dengan waktu. Waktu merupakan sesuatu yang akrab dalam aktivitas kehidupan manusia. Saat-saat tertentu adalah momen yang tidak dapat dilupakan begitu saja, sehingga kejadian yang begitu penting artinya perlu dicatat oleh seseorang.

Menurut Soetadi (1982: 5) “Pada umumnya, waktu dapat diartikan dalam tiga jenis : 1) Saat terjadinya sesuatu. 2) Jangka waktu atau jarak waktu, yaitu lamanya suatu peristiwa tertentu berlangsung. 3) Kecepatan suatu kejadian yang dirumuskan berdasarkan satuan waktu”. Menurut Akhmad (2006: 13) “waktu adalah besaran yang menunjukkan lamanya suatu peristiwa berlangsung. Waktu termasuk besaran scalar. Satuan waktu antara lain sekon atau detik dalam Standar Internasional yang disingkat SI, menit, jam dan hari. Alat untuk mengukur waktu biasanya arloji, stopwatch dan ticker time”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa waktu adalah suatu besaran yang menunjukkan lamanya suatu peristiwa berlangsung, saat terjadinya suatu peristiwa dan kecepatan suatu kejadian yang dirumuskan berdasarkan satuan waktu.

d. Pengertian Jarak

Jarak dapat diukur dengan menggunakan satuan km, hm, dam, m, dm, cm, dan mm. Sesuai dengan pendapat Nyoman (2000: 18) “mengukur jarak dapat disebut juga dengan mengukur panjang. Untuk mengukur jarak/panjang bisa dengan menggunakan alat ukur dengan satuan km, hm, dam, m, dm, cm, dan mm”.

Menurut Tom (2004: 43) Jarak adalah angka yang menunjukkan seberapa jauh suatu benda berubah posisi melalui suatu lintasan tertentu. Dalam fisika atau dalam pengertian sehari-hari, jarak adalah panjang lintasan yang ditempuh oleh suatu obyek yang bergerak, mulai dari posisi awal dan selesai pada posisi akhir (misalnya jarak tempuh antara Jakarta-Bandung).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jarak adalah suatu panjang lintasan yang ditempuh oleh suatu obyek yang bergerak, mulai dari posisi awal dan selesai pada posisi akhir. Untuk mengukur jarak tersebut bisa dengan menggunakan alat ukur dengan satuan km, hm, dam, m, dm, cm, dan mm.

e. Pengertian Kecepatan

Menurut Nyoman (2000: 32) “kecepatan adalah besaran vektor dan arah gerak benda yang tidak tetap dan bisa berubah-ubah setiap waktu. Kecepatan dapat diukur dengan satuan m/detik atau km/jam”.

Suyati (2002:151) mengemukakan bahwa :

Untuk mengukur kecepatan dapat digunakan dua cara yaitu 1) pengukuran kecepatan secara tidak langsung dengan memakai rumus: Kecepatan = Jarak yang ditempuh dibagi dengan waktu tempuh ($v = \frac{s}{t}$). 2) pengukuran kecepatan secara langsung dengan menggunakan alat yang bernama speedometer yang biasa dipakai pada kendaraan bermotor yang berguna untuk menunjukkan kecepatan kendaraan bermotor sewaktu melaju di jalan. Satuan ukuran kecepatan yang dipakai adalah km/jam”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecepatan adalah suatu besaran vector yang menyatakan lintasan tiap satuan waktu yang mempunyai nilai dan arahan serta dapat dirumuskan seperti $v = s / t$. keteranganya s menyatakan lintasan atau jarak (m), t menyatakan waktu (s) dan v menyatakan kecepatan (m/s).

f. Rumus menyelesaikan soal cerita tentang pengukuran waktu, jarak, dan kecepatan

Menurut Nyoman (2000: 35) “waktu dilambangkan dengan t, jarak dilambangkan dengan s, dan kecepatan dilambangkan dengan v. Untuk waktu tempuh dapat dihitung dengan menggunakan rumus $t = \frac{s}{v}$, untuk jarak yang ditempuh dapat dihitung dengan menggunakan rumus: $s = v \times t$, dan untuk kecepatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus : $v = \frac{s}{t}$ ”.

Selanjutnya Suyati (2002: 151) mengemukakan bahwa “untuk mengukur kecepatan secara tidak langsung dengan memakai rumus:

Kecepatan = Jarak yang ditempuh dibagi dengan waktu tempuh

$$(v = \frac{s}{t})''.$$

Contoh untuk menghitung waktu

diketahui : Jarak yang ditempuh 100 km

Kecepatan 20 km/jam

Ditanya : Waktu tempuh ?

Jawab : $t = \frac{s}{v}$

$$t = \frac{100km}{20km / jam}$$

$$t = 5 \text{ jam}$$

Contoh untuk menghitung jarak

Diketahui : Kecepatan 15 km/jam

Waktu tempuh 2 jam

Ditanya : Jarak yang ditempuh?

Jawab : $s = v \times t$

$$s = 15 \text{ km/jam} \times 2 \text{ jam}$$

$$s = 30 \text{ km}$$

Contoh untuk menghitung kecepatan

Diketahui : Jarak yang ditempuh 50 km

Waktu tempuh 2 jam

Ditanya : Kecepatan ?

Jawab : $v = \frac{s}{t}$

$$v = \frac{50km}{2jam}$$

$$v = 25 \text{ km/jam}$$

3. Pendekatan *Problem Solving*

a. Pengertian Pendekatan

Menurut Syaifuddin (2005: 68) pendekatan adalah jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu. Menurut Wahjoedi (1999: 121) pendekatan pembelajaran adalah cara mengelola kegiatan belajar dan perilaku siswa agar ia dapat aktif melakukan tugas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara optimal. Selanjutnya menurut Bambang (2007, 26) “Pendekatan dapat diartikan sebagai metode ilmiah yang memberikan tekanan utama pada penjelasan konsep dasar yang kemudian dipergunakan sebagai sarana analisis”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan merupakan cara mengelola kegiatan belajar dan perilaku siswa agar dapat aktif dalam melakukan tugas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara optimal dan sebagai metode ilmiah yang memberikan tekanan utama pada penjelasan konsep dasar yang kemudian dipergunakan sebagai sarana analisis.

b. Pengertian Pendekatan *Problem Solving*

Pendekatan *problem solving* merupakan pendekatan yang mengarah atau melatih anak didik untuk mampu memecahkan

masalah dalam bidang ilmu atau bidang studi yang dipelajari. Masalah adalah perbedaan/kesenjangan yang terjadi sehingga timbul keinginan untuk memecahkannya dan mencari solusinya.

Menurut Polya (1985: 30)

Pendekatan *problem solving* adalah suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak begitu mudah segera dapat dicapai. *Problem solving* matematik adalah suatu cara untuk menyelesaikan masalah matematika dengan menggunakan penalaran matematika (konsep matematika) yang telah dikuasai sebelumnya.

Menurut Hudoyo (dalam Suwangsih, 2006: 126)

pendekatan *problem solving* dapat diartikan sebagai penggunaan matematika baik untuk matematika itu sendiri maupun aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari dan ilmu pengetahuan yang lain secara kreatif untuk menyelesaikan masalah-masalah yang belum diketahui penyelesaiannya ataupun masalah-masalah yang belum dikenal.

Dalam Depdiknas (2006: 416)

Pendekatan *problem solving* merupakan fokus dalam pembelajaran matematika yang mencakup masalah yang tertutup dengan solusi tunggal dari masalah dengan berbagai cara penyelesaiannya. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan kegiatan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah dan menafsirkan solusinya.

Sedangkan menurut Suwangsih (2006: 126) menyatakan bahwa “pendekatan *problem solving* mengandung pengertian sebagai proses berpikir tingkat tinggi dan mempunyai peranan yang penting dalam pembelajaran matematika”. Menurut Yusuf (1995: 80) “*Problem solving* adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran

dengan jalan dimana siswa dihadapkan dengan kondisi masalah. Dari masalah yang sederhana kepada masalah yang sulit”. Menurut Noehi (1998: 5.7) “*Problem solving* adalah suatu proses dimana murid menemukan kombinasi aturan-aturan yang telah dipelajari terlebih dahulu yang digunakan untuk menyelesaikan kesulitan masalah tersebut”.

Menurut Cagne (dalam Ruseffendi, 2006: 335) “*Problem solving* adalah tipe belajar yang tingkatnya paling tinggi dan kompleks dibandingkan dengan tipe belajar lainnya. Masalah dalam matematika adalah sesuatu persoalan yang ia sendiri mampu menyelesaikannya tanpa menggunakan cara algoritma yang rutin”. Selanjutnya menurut Wena (2009: 52) menyatakan bahwa “*problem solving* adalah melakukan operasi prosedural urutan tindakan, tahap demi tahap secara sistematis, sebagai seorang pemula memecahkan suatu masalah”.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *problem solving* adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses pemecahan masalah yang dihadapi secara ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. Pada Pendekatan *problem solving* ini siswa dihadapkan pada masalah-masalah, kemudian diminta untuk memecahkan sendiri, sampai mendapatkan kesimpulannya. Pembelajaran seperti ini sangat berpotensi mendorong siswa untuk aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan

akhirnya mampu untuk menyimpulkan serta dapat membangkitkan minat dan kreativitas siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

Dengan menggunakan pendekatan *problem solving* anak akan terlatih mandiri. Karena pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem solving* tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, tetapi bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berfikir terhadap keterampilan *problem solving*.

Pada pembelajaran *problem solving* guru harus memilih bahan yang memiliki permasalahan, dimana bahan tersebut tidak diambil dari buku semata tetapi diambil dari berbagai sumber lain seperti lingkungan, peristiwa-peristiwa masyarakat dan lain-lain. Sementara itu guru harus mempertimbangkan apakah masalah yang dihadapi anak sesuai dengan kemampuan anak yang akan memecahkan masalah tersebut. Serta bahan yang dipilih bersifat umum sehingga tidak terlalu asing bagi siswa, mendukung tujuan pembelajaran, merangsang perkembangan kelas yang mengarah pada tujuan yang diinginkan dan bahan tersebut menjamin kesinambungan pengalaman belajar siswa.

Keberhasilan dalam *problem solving* sangat tergantung kepada ketertarikan, motivasi dan kepercayaan diri siswa. *Problem solving* melibatkan koordinasi pengetahuan, pengalaman sebelumnya, sikap, kepercayaan, dan berbagai kemampuan.

c. Hakikat Pendekatan *Problem Solving*

Menurut Polya (dalam Rika, 2001: 12)

Hakikat problem solving adalah *gap* atau kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan. Kesenjangan tersebut bisa dirasakan dari adanya keresahan, keluhan, kerisauan, atau kecemasan. upaya-upaya khusus yang dihubungkan dengan jenis-jenis persoalan sendiri serta pertimbangan-pertimbangan mengenai isi yang dimaksudkan”. Konsep-konsep dan aturan-aturan harus disintesis menjadi bentuk-bentuk kompleks yang baru agar siswa dapat menghadapi situasi-situasi masalah yang baru.

Menurut Wina (2009: 216) “Hakikat pendekatan *problem solving* adalah *gap* atau kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan. Kesenjangan tersebut bisa dirasakan dari adanya keresahan, keluhan, kerisauan atau kecemasan”. Sedangkan menurut Wena (2009: 52) “hakikat pendekatan *problem solving* adalah melakukan prosedur urutan tindakan, tahap demi tahap secara sistematis, sebagai seorang pemula (*novice*) memecahkan suatu masalah”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat pendekatan *problem solving* adalah adanya kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan sehingga bisa dirasakan dengan adanya keresahan, keluhan, kerisauan, atau kecemasan. serta melakukan prosedur urutan tindakan, tahap demi

tahap secara sistematis, sebagai seorang pemula dalam memecahkan suatu masalah.

d. Karakteristik Pendekatan *Problem Solving*

Karakteristik pendekatan *problem solving* menurut Polya (dalam Rika, 2001: 12) adalah :

1) *problem solving* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, 2) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, *problem solving* menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran, artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. 3) *Problem solving* dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah, yaitu proses berfikir deduktif dan induktif, dan dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis berarti berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris berarti proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Menurut Suydam (dalam Suwangsih, 2006: 128) karakteristik pendekatan *problem solving* sebagai berikut :

1) Memahami konsep dan istilah matematika, 2) Mengetahui keserupaan, perbedaan, dan analogy, 3) Mengidentifikasi unsur yang kritis dan memilih prosedur dan data yang benar, 4) Mengetahui data yang tidak relevan, 5) Mengestimasi dan menganalisis, 6) Memvisualisasi (menggambarkan) dan menginterpretasikan fakta kuantitatif dan hubungan, 7) Menggeneralisasikan berdasarkan beberapa contoh, 8) Menukar, mengamati metoda/ cara dengan cepat, 9) Memiliki harga diri dan kepercayaan diri yang kuat disertai hubungan baik dengan sesama siswa, dan 10) Memiliki rasa cemas yang rendah.

Menurut Wina (2009: 214)

Ada 3 karakteristik utama dalam pendekatan *problem solving* yaitu : 1) Pendekatan *problem solving* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran artinya dalam implementasi pendekatan *problem solving* ada sejumlah kegiatan yang

harus dilakukan siswa, 2) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah artinya tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran, 3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

Selanjutnya menurut M. Ali (2001:71)

Karakteristik pembelajaran berdasarkan digunakan atau tidak digunakan pendekatan pembelajaran *problem solving*. Jika tidak banyak karakteristik pembelajaran *problem solving* yang muncul dalam pembelajaran, maka pendekatan yang digunakan termasuk rendah. Sedangkan jika siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan yang mencerminkan segmen-segmen pembelajaran *problem solving*, maka digolongkan dalam pembelajaran *problem solving*.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan *problem solving* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, yang diarahkan untuk menyelesaikan masalah, *problem solving* menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran, artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. *Problem solving* dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah, yaitu proses berfikir deduktif dan induktif, dan dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis berarti berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris berarti proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

e. Kelebihan Pendekatan *Problem Solving*

Menurut Polya (dalam Rika, 2001: 12) kelebihan pendekatan *problem solving* adalah :

1) Pendekatan *problem solving* dapat membuat pendidikan disekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan khususnya didunia kerja, 2) Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah secara terampil apabila menagdapi permasalahan dalam kehidupan kelak suatu kemampuan yang sangat bermakna dalam kehidupan manusia, 3) pendekatan *problem solving* dapat merangsang kemampuan untuk berpikir siswa secara kreatif dan meyeluruh.

Menurut Wina (2009: 220) kelebihan pembelajaran *problem solving* antara lain :

(1) Merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran; (2) Dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa; (3) Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa; (4) Dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata; (5) Dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya; (6) Bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja; (7) Dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa; (8) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru; (9) Dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata; dan (10) Dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Selanjutnya menurut Yusuf (1995: 81) kelebihan *problem solving* antara lain :

(1) Mendorong siswa untuk berpikir aktif dan kreatif dalam mencari bentuk-bentuk pemecahan masalah sepenuh hati dan teliti. Meskipun harus melalui *trial and error* (terus

mencoba-mencoba, meskipun mengalami kesalahan); (2) Mendorong siswa untuk belajar sambil bekerja (*learning by doing*); (3) Memupuk rasa tanggung jawab; (4) Mendorong siswa untuk tidak berpikir secara sempit dan fanatik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pendekatan *problem solving* adalah teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, membuat siswa lebih aktif dan kreatif sehingga pembelajaran jadi lebih bermakna, membantu siswa untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata dan mampu untuk mencari bentuk-bentuk pemecahan masalah dengan sepenuh hati dan teliti, dan untuk mendorong siswa melakukan evaluasi sendiri sehingga bisa lebih bertanggung jawab dalam kehidupan, serta menjadikan guru lebih kreatif dalam mencari bahan dan membuat alat peraga. Walaupun siswa pada awalnya mengalami kesulitan mengerjakan pemecahan masalah namun dengan adanya soal cerita mereka menjadi terbiasa, cerdas serta mampu berfikir kritis dalam memecahkan masalah setelah mereka memperoleh banyak latihan.

f. Langkah-langkah Pendekatan *Problem Solving*

Menurut Polya (dalam Suwangsih, 2006: 127) “ada empat langkah dalam pendekatan *problem solving* yaitu: 1) Memahami masalah, 2) Penyusunan rencana perhitungan, 3) Melaksanakan rencana perhitungan, dan 4) Peninjauan kembali hasil perhitungan”.

Menurut Nana (2010: 85) langkah-langkah pendekatan *problem solving* antara lain:

- 1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
- 2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya dengan jalan membaca buku, meneliti, bertanya, berdiskusi dan lain-lain.
- 3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah-langkah kedua diatas.
- 4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut itu betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai.
- 5) Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban masalah tersebut.

Dari pendapat di atas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran *problem solving* dalam soal cerita tentang pengukuran waktu, jarak, dan kecepatan sebagaimana yang dikemukakan oleh Polya. Dengan alasan lebih sederhana dalam penyajian, tidak terlalu banyak menyita waktu, dengan disertai diskusi, sehingga dapat terjadi masyarakat belajar yang menyenangkan, dan lebih sesuai dengan perkembangan kemampuan siswa Sekolah Dasar.

B. Kerangka Teori

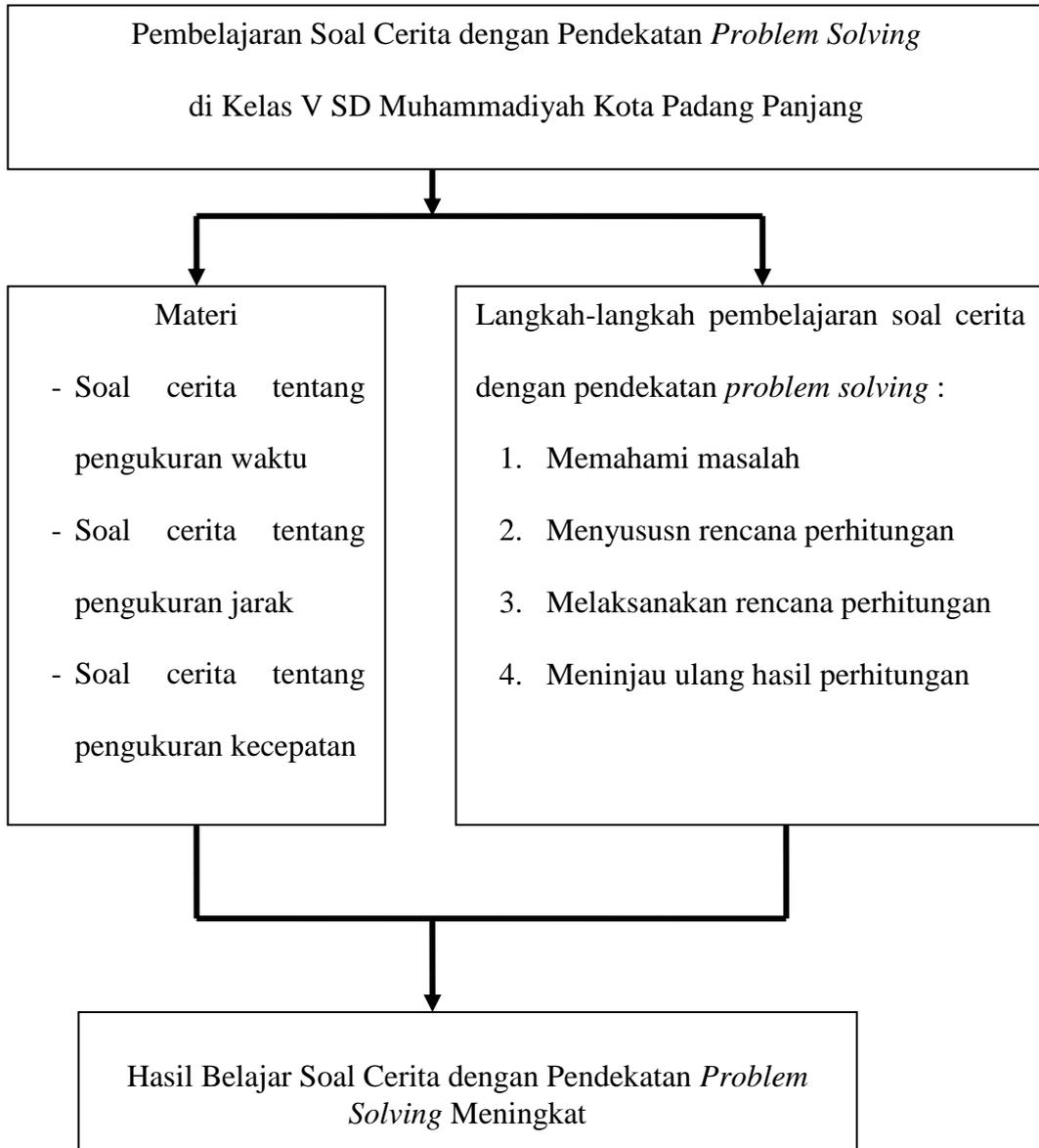
Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *problem solving*. Kerangka teori merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian hingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Pembelajaran *problem solving* merupakan salah satu teknik pembelajaran siswa dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memahami masalah. Pada langkah ini siswa berusaha untuk memahami masalah yang diberikan. Kemudian siswa diminta untuk membuat diketahui dan ditanya dari masalah yang diberikan.
2. Penyusunan rencana perhitungan Pada langkah ini siswa mulai mengembangkan idenya dengan membuat pemisalan diketahui, ditanya dan model matematika dari masalah.
3. Melaksanakan rencana perhitungan. Pada langkah ini siswa bekerja dalam kelompoknya untuk memasukkan data atau angka yang telah diperoleh sewaktu memahami masalah kedalam model matematika yang telah ditemukan.
4. Meninjau ulang hasil perhitungan. Pada langkah ini siswa diminta untuk mengecek kembali hasil yang diperoleh dengan cara melihat langkah-langkah pengerjaan dari awal sampai ditemukan hasilnya, dan siswa membuat kesimpulan dari hasil yang telah diperoleh. Kemudian kelompok mempresentasikan hasil yang sudah ditemukan kedepan kelas.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat kerangka teori pada halaman berikutnya.

Bagan Kerangka Teori



Gambar. 1.4 Bagan Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dalam BAB IV, maka dapat diambil simpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Pembelajaran soal cerita dengan pendekatan *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Kota Padang Panjang terhadap materi pengukuran waktu, jarak dan kecepatan.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran soal cerita dengan pendekatan *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Kota Padang Panjang terhadap materi pengukuran waktu, jarak dan kecepatan.
- 3) Hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Kota Padang Panjang pada pembelajaran soal cerita tentang pengukuran waktu, jarak dan kecepatan dengan menggunakan pendekatan *problem solving* meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh hasil belajar siswa pada siklus I dari aspek kognitif dengan rata-rata 68,13, aspek afektif dengan rata-rata 57,88, aspek psikomotor dengan rata-rata 56,25 dan pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar dari aspek kognitif 94,38, aspek afektif dengan rata-rata 96,09, aspek psikomotor dengan rata-rata 85,21.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh maka saran-saran yang penulis berikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti adalah untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk matematika SD khususnya materi soal cerita dengan pendekatan *problem solving*.
2. Bagi guru adalah untuk dapat melakukan pembelajaran matematika di SD dengan pendekatan *problem solving* khususnya pada materi soal cerita, dan dapat melakukan pembelajaran yang lain dengan pendekatan *problem solving*.
3. Bagi kepala sekolah, disarankan supaya dapat membekali guru dengan pembelajaran *problem solving* guna untuk menambah wawasan guru dengan berbagai variasi dalam mengajar sehingga hasil pembelajaran lebih meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin 1989, *Soal Cerita Matematika* (<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2063170-soal-ceritamatematika/#ixzz1YMrV6KP0>)
- Ade Rusliana.2007, *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar* (Online) <http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasilbelajar/>
- Adi.2001. *Ensiklopedi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Akhmad Manna. 2006. *Ilmu Pengetahuan Alam Fisika kelas VII untuk SMP dan MTs*. Jakarta: PT Intan Pariwara.
- Bambang Prasetyo. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Budi (<http://grupkn.wordpress.com/2009/09/03>)
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gatot Muhsetyot. 2007. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Haji. 1994 (<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2063170-soal-cerita-matematika/#ixzz1YMrV6KP0>)
- Hernawan Herry Asep. 2007. *Belajar Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS Gedung Penerbitan dan Percetakan Universitas
- <http://id.shvoong.com/exact-sciences/physics/2108853-pengertian-kecepatan/#ixzz1Ymotm1Jf>
- Julius Hambali Siskandar. 1991. *Materi Pokok Pendidikan Matematika I*. Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lien (<http://grupkn.wordpress.com/2009/09/03>)
- Megawati. 2004. *Pembelajaran Melalui Pemecahan Realistik untuk Memahami Konsep SPI, Dua Variabel Pada Siswa Kelas II SLTP Suppa*. Malang : Universitas Negeri Malang (Tesis Tidak Diterbitkan)

- Mohammad Ali. 2001. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bahagian II : Ilmu Pendidikan Praktisi*. Bandung:Imtima
- Nana Sudjana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- _____. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Percetakan Sinar Baru AlgensindoOffset.
- Nasution Noehi. 1998. *Modul Pendidikan IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nyoman Kertiasa. 2000. *Fisika 1 untuk Sekolah Menengah Umum kelas*. Jakarta: PT Garuda Maju Cipta
- Oemar Hamalik. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Transito.
- Polya (<http://ofiick.blogspot.com/2011/08/model-problem-solving.html>)
- _____ (<http://www.poin99.com/2011/03/pemecahan-masalah-matematik.htm>)
- Ritawati Mahyudin, Yetti Ariani. 2007. *Hand Out Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas*. Tidak di Terbitkan. PGSD UNP. Padang
- _____, Yetti Ariani. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: FIP UNP.
- Rochiati Wiraatmadja. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya.
- Ruseffendi. 2006. *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensi dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: PT Tarsito
- Sa'dijah Chalis. 1999. *Pendidikan Matematika II*. Tidak di Terbitkan. Padang FIP. Universitas Negeri Padang.
- Soetadi.R. 1982. *Waktu dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Bumirestu
- Suwangsih Erna. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI PRESS Gedung Penerbitan dan Percetakan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suyati Khafid M. 2002. *Pelajaran Matematika Penekanan pada Berhitung untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Tom Henderson, <http://id.wikipedia.org/2004/10/21/wiki/Jarak>

Uno, B. Hamzah. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wena Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.

Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grop.

Yusuf Tayar. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.